

**DAMPAK KLASTER AGRIBISNIS KOPI PADA PENDAPATAN
KELOMPOK TANI HARAPAN
(Di Desa Amadanom Kecamatan Dampit Kabupaten Malang)**

*The Impact Of Coffee Agribusiness Cluster On Income Of Tani Harapan Group
(In Amadanom Village Dampit District Malang Regency)*

Khusniatul Ma'rufah, Setiyo Yuli Handono
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya Malang
Jl. Veteran, Ketawanggede, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang
Email: khusniatulnia@gmail.com

ABSTRACT

Agribusiness cluster is one of means to increasing bargaining position of farmer that increasing income and welfare. This study has been done in Tani Harapan group. The group before be a cluster have obstacles to getting capital and market of coffee that derived little income. The research objectives are to analyzing the implementation of agribusiness cluster and the impact of agribusiness cluster on income of Tani Harapan group. This research used qualitative approach with descriptive analyze, and data tabulation with matrix. The analysis shows that the implementation of coffee agribusiness cluster in Tani Harapan group consists of upstream, on-farm, downstream and supporting institution that integrated in one area. The executor on agribusiness cluster are the members of Tani Harapan group and the government. The agribusiness cluster has positive impact to increasing income of Tani Harapan group.

Keywords : Agribusiness cluster, coffee, impact, income.

INTISARI

Klaster agribisnis merupakan salah satu cara untuk meningkatkan posisi tawar petani yang berdampak pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan. Studi ini dilakukan di kelompok Tani Harapan. Kelompok tani sebelum menjadi klaster memiliki kendala dalam memperoleh modal dan memasarkan kopi sehingga memperoleh pendapatan yang sedikit. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan dan dampak klaster agribisnis kopi pada pendapatan kelompok Tani Harapan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis data deskriptif, dengan pengolahan data menggunakan matriks. Hasil analisa menunjukkan bahwa pelaksanaan klaster agribisnis kopi pada kelompok Tani Harapan terdapat subsistem pengadaan, usahatani, hasil usahatani dan lembaga penunjang yang terintegrasi dalam satu wilayah. Pelaksana klaster agribisnis hanya terdiri dari petani dan penyuluh. Klaster agribisnis berdampak mampu meningkatkan pendapatan kelompok Tani Harapan.

Kata kunci: Klaster Agribisnis, Kopi, Dampak, Pendapatan.

LATAR BELAKANG

Agribisnis merupakan sebuah sistem yang terdiri dari beberapa subsistem yaitu sarana penunjang, budidaya, pemasaran dan lembaga penunjang (Ricketts, 2009; Soekartawi, 2005). Keberadaan subsistem agribisnis agar mampu berjalan efektif dan efisien dapat dilakukan dengan cara mengintegrasikan pada satu wilayah. Pengintegrasian subsistem agribisnis pada satu wilayah tersebut disebut dengan klaster agribisnis.

Klaster agribisnis merupakan paradigma pembangunan baru yang telah diterapkan oleh banyak negara. Negara tersebut terdiri dari negara maju dan negara berkembang. Beberapa negara maju yang menerapkan klaster agribisnis antara lain: Amerika Serikat, Italia dan Portugal (Porter, 1998; Arnould dan Mohr, 2005; Yu *et al.* 2013). Negara berkembang yang menerapkan klaster agribisnis yaitu China, Afrika Selatan dan Indonesia (Yu *et al.* 2013; Nurbahar, 2015).

Menurut Porter (1998) dan Perry (2005) klaster memberikan dampak yang positif. Dampak positif tersebut antara lain meningkatkan produktivitas pertanian, meningkatkan pendapatan, produksi yang berkelanjutan, ketahanan pangan, distribusi dan penyedia jasa secara privat (Alidou *et al.*, 2010). Selain dampak tersebut, menurut Yu *et al.* (2013) dampak positif dari adanya klaster agribisnis yaitu meningkatkan produk lokal seperti halnya di Chenggong County dan Shoungguang.

Nurbahar (2015) mengemukakan bahwa Indonesia sedang menerapkan klaster agribisnis pada komoditas kopi. Klaster agribisnis tersebut memiliki tujuan untuk meningkatkan posisi tawar petani. Posisi tawar petani yang meningkat akan berdampak pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan mereka.

Salah satu klaster agribisnis kopi yang terdapat di Indonesia yaitu kelompok Tani Harapan. Kelompok Tani Harapan berada di Desa Amadanom, Kecamatan Dampit Kabupaten Malang. Kelompok tersebut telah melaksanakan klaster agribisnis mulai tahun 2006 hingga saat ini. Tujuan klaster agribisnis pada kelompok Tani Harapan yaitu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota kelompok tani dan masyarakat sekitar.

Menurut pengurus dan beberapa anggota klaster agribisnis, sebelum kelompok Tani Harapan mengikuti klaster agribisnis, mereka memiliki kendala kesulitan dalam memperoleh modal. Harga penjualan kopi di kelompok Tani Harapan memiliki harga yang murah karena di jual secara langsung ke tengkulak. Selain itu, bentuk penjualan kopi di kelompok Tani Harapan hanya berbentuk kopi ose, sehingga belum terdapat pendapatan dari sumber lain selain penjualan kopi ose.

Adanya kendala di kelompok Tani Harapan sebelum mengikuti klaster agribisnis dan dampak positif yang dipaparkan oleh beberapa penelitian, maka penelitian mengenai dampak klaster agribisnis penting dilakukan untuk mengetahui dampak klaster agribisnis dalam mengatasi kendala pada kelompok Tani Harapan.

METODE PENELITIAN

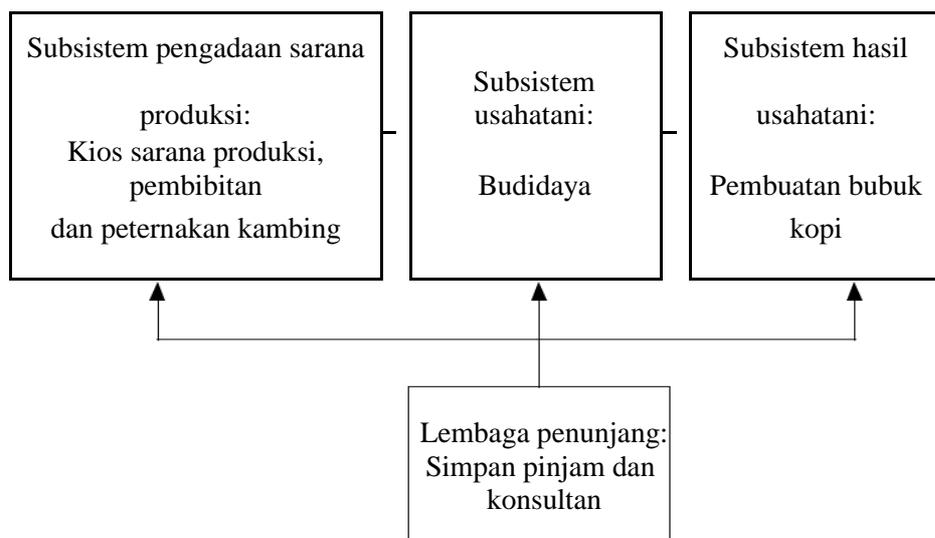
Penelitian ini dilaksanakan di kelompok Tani Harapan, Desa Amadanom, Kecamatan Dampit Kabupaten Malang pada bulan Maret 2015 hingga bulan Maret 2016. Penelitian ini menggunakan informan penelitian yaitu anggota aktif kelompok dan melaksanakan klaster agribisnis. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi wawancara dan studi dokumen, dengan analisis data deskriptif yang menggunakan tabulasi data matriks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Klaster merupakan kelompok usaha yang saling terkait yang berada pada suatu wilayah. Klaster merupakan pendekatan lokal yang digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Aklimawati *et al.* 2015). Berikut merupakan salah satu klaster agribisnis pada komoditas kopi yang berada di Desa Amadanom, Kecamatan Dampit Kabupaten Malang.

Pelaksanaan Klaster Agribisnis Kopi pada Kelompok Tani Harapan

Pelaksanaan klaster agribisnis kopi pada kelompok Tani Harapan terdiri dari beberapa kegiatan yang terintegrasi dalam satu wilayah yang tergambar pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan Klaster Agribisnis pada Kelompok Tani Harapan

Berdasarkan pada Gambar 1. kelompok Tani Harapan mengintegrasikan kegiatan agribisnis kopi dalam satu kawasan. Hal tersebut memudahkan kelompok Tani Harapan untuk distribusi dan penyebaran informasi. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Yu *et al.* (2013) mengenai model klaster *agro-food* yang berada di China. Chenggong County dan Soungguang menjadi pusat sayur dan bunga di China sekaligus menjadi pusat distribusi dan informasi. Menurut penelitian Haggblade (2011) agribisnis mendukung pertumbuhan ekonomi di Afrika.

Pelaksanaan klaster agribisnis kopi tersebut merupakan sebuah sistem yang terdiri dari beberapa subsistem. Subsistem tersebut antara lain: (1) subsistem pengadaan sarana produksi yaitu kegiatan kios sarana produksi, pembibitan dan peternakan kambing, (2) subsistem usahatani berupa budidaya kopi, (3) subsistem hasil usaha tani yaitu pembuatan bubuk kopi, dan (4) subsistem penunjang berupa simpan pinjam dan konsultan.

Pada subsistem pengadaan sarana produksi memiliki kegiatan kios sarana produksi, pembibitan dan peternakan kambing. Pada kios ini terdapat beberapa sarana produksi yang digunakan untuk kelompok Tani Harapan. Menurut koordinator kios sarana produksi, selain untuk menunjang kegiatan pembibitan dan budidaya kopi, hasil penjualan kios sarana produksi juga untuk mengem-bangkan kegiatan yang berhubungan dengan klaster agribisnis yang lain seperti untuk simpan pinjam dan penjualan bubuk klaster agribisnis. Kegiatan pembibitan dilakukan oleh kelompok untuk persediaan bibit kopi yang akan digunakan kelompok saat melakukan budidaya serta dijual kepada konsumen seperti petani kopi di Desa Amadanom atau kelompok tani lain. Kegiatan ini juga mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dari klaster agribisnis.

Pada subsistem usahatani, kelompok Tani Harapan memiliki kegiatan budidaya kopi. Kegiatan budidaya kopi yang diintegrasikan dengan kegiatan pembibitan, kelompok Tani Harapan memperoleh kemudahan untuk mendapatkan bibit. Kegiatan budidaya juga diintegrasikan dengan kegiatan peternakan kambing, karena dari hasil peternakan kambing terdapat pengolahan kotoran kambing yang dimanfaatkan untuk pupuk. Selanjutnya, pupuk tersebut digunakan untuk memupuk tanaman kopi pada saat budidaya.

Pada subsistem hasil usaha tani, terdapat kegiatan pengolahan kopi menjadi bubuk. Pengolahan tersebut bertujuan untuk menambah nilai jual kopi. Pengolahan bubuk juga terintegrasi dengan kegiatan budidaya, yang mana bubuk tersebut berasal dari kopi ose kelompok Tani Harapan yang diolah.

Pada subsistem selanjutnya yaitu subsistem penunjang. Pada subsistem penunjang terdapat pelaksanaan konsultan dan simpan pinjam. Pelaksanaan konsultan ditujukan untuk membangun kemitraan, sarana untuk bertukar informasi dan pengetahuan. Pelaksanaan

kosultansi ini dilaksanakan oleh anggota kluster agribisnis hanya dalam bidang konsultasi mengenai kopi dan pelaksanaan kegiatan lain seperti pembibitan, pengolahan kopi menjadi bubuk serta pembuatan pupuk dari kotoran kambing.

Pelaksanaan selanjutnya yaitu pada simpan pinjam, yang mana simpan pinjam digunakan untuk menyediakan modal bagi kelompok Tani Harapan. Adanya simpan pinjam ini bermanfaat bagi anggota kelompok Tani Harapan untuk memudahkan anggota kelompok Tani dalam meminjam modal. Saat anggota kelompok Tani Harapan meminjam modal dari simpan pinjam, anggota diharuskan membayar bunga sebesar 2 % dari jumlah modal keseluruhan. Keuntungan dari pembayaran bunga tersebut dikelola oleh kelompok Tani Harapan untuk mengembangkan kelompok.

Pelaksanaan kluster agribisnis pada beberapa negara maju terus dikembangkan (Yu *et al.*, 2013). Hal tersebut juga dilakukan oleh kelompok Tani Harapan. Kelompok Tani Harapan mengembangkan pelaksanaan kluster agribisnis dengan cara menambah kegiatan seperti pembuatan bubuk dan konsultasi.

Pelaksanaan pada seluruh subsistem di kluster agribisnis Tani Harapan dilakukan sepenuhnya oleh anggota dan memperoleh dukungan dari penyuluh. Menurut Firdaus (2010) pelaku pada setiap subsistem terdapat pelaku yang berbeda. Pada subsistem pengadaan sarana produksi dilakukan oleh perusahaan swasta, koperasi, pihak pemerintah, bank. Pelaku pada subsistem usahatani dilakukan oleh petani. Pelaku subsistem hasil usahatani yaitu perusahaan swasta, koperasi, perseorangan. Pelaku untuk lembaga penunjang yaitu bank, koperasi, lembaga penelitian, transportasi pasar dan peraturan pemerintah. Oleh karena itu, subsistem pada kluster agribisnis di kelompok Tani Harapan sebaiknya melibatkan pelaku lain seperti halnya pihak swasta, koperasi dan lain-lain. Menurut Sniezyk (2014) pelaksana kluster terdiri dari pelaksana lokal yang saling terkait.

Dampak Kluster Agribisnis Kopi pada Pendapatan Kelompok Tani Harapan

Kluster agribisnis memiliki dampak meningkatkan pendapatan kelompok Tani Harapan. Kluster agribisnis dapat meningkatkan pendapatan melalui beberapa kegiatan yaitu budidaya kopi, pembuatan kopi bubuk dan bibit kopi. Dampak peningkatan pendapatan tersebut diperoleh secara langsung dan tidak langsung, secara langsung dari hasil keuntungan penjualan serta peningkatan pendapatan yang diperoleh secara tidak langsung dari bertambahnya pengetahuan dan lebih mudahnya mengakses informasi. Sesuai dengan penelitian Ursu (2011) kluster membantu mewujudkan peningkatan produktivitas dan keuntungan.

Kelompok memiliki peningkatan pendapatan pada budidaya kopi (Tabel 1.) sebesar 89 % setelah menjadi klaster agribisnis. Menurut ketua dan pengurus kelompok Tani Harapan, hal tersebut terjadi karena terdapat efisiensi produksi dan efisiensi biaya. Kelompok Tani Harapan memperoleh efisiensi produksi dari produk kopi yang dihasilkan meningkat sebesar 250 kg kopi ose, yaitu dari 650 kg kopi ose menjadi 900 kg kopi ose. Sesuai dengan penjelasan dari pengurus kelompok Tani Harapan yang berisi sebagai berikut:

“Hasil kopi di kelompok juga meningkat mbak, tapi kadang hasilnya juga nggak pasti. Kadang banyak, kadang ya turun. Nanam kopi itu tergantung sama perawatannya mbak, tergantung sama musim juga. Kalau musim keringnya lama, hasilnya juga nggak begitu banyak, tapi kalau ada tambahan pupuk kandang itu tanah jadi gembur, jadinya ke tanaman juga bagus, kalo tanaman bagus hasil kopinya banyak”. (Pengurus Kelompok Tani Harapan, 2015).

Tabel 1. Dampak Peningkatan Pendapatan pada Budidaya Kopi

| | Biaya Total (TC) | Penerimaan (TR) | Keuntungan (TR-TC) | Persentase |
|-----------------|------------------|-----------------|--------------------|------------|
| Sebelum klaster | 4.129.000 | 13.650.000 | 9.521.000 | 100% |
| Sesudah klaster | 2.279.000 | 20.700.000 | 17.971.000 | 189% |

Sumber: Olahan peneliti, 2016.

Menurut pengurus kelompok Tani Harapan, peningkatan produksi tersebut diperoleh dari penggunaan pupuk kandang. Pupuk kandang tersebut merupakan pupuk yang dibuat oleh kelompok Tani Harapan dari hasil peternakan kambing. Oleh karena itu, penggunaan pupuk tersebut mampu berdampak pada peningkatan produksi kopi khususnya pada budidaya kopi.

Kelompok Tani Harapan juga memperoleh efisiensi ekonomi dari penggunaan pupuk tersebut. Berdasar pada data yang diperoleh, biaya pembelian pupuk menurun sebesar Rp 350.000,00, yaitu sebelum menjadi klaster agribisnis, kelompok Tani Harapan mengeluarkan biaya untuk membeli pupuk sebesar Rp 870.000,00 kemudian setelah menjadi klaster agribisnis sebesar Rp 520.000,00. Biaya pengeluaran yang lebih rendah tersebut dapat diperoleh kelompok Tani Harapan karena pupuk kandang yang diperoleh dari kegiatan peternakan. Pembuatan pupuk kandang tersebut merupakan dampak peningkatan pengetahuan yang kelompok miliki dari adanya klaster agribisnis.

Menurut Mubyarto (1995) efisiensi produksi merupakan banyaknya hasil produksi fisik yang dapat diperoleh dari satu kesatuan faktor produksi. Satu kesatuan faktor produksi yang efisien pada kelompok Tani Harapan adalah pupuk. Efisiensi pupuk tersebut yang mampu meningkatkan hasil produksi kopi. Dan efisiensi ekonomi yaitu

efisiensi fisik dari faktor produksi dinilai dengan uang, dalam hal ini kelompok Tani Harapan mengeluarkan biaya yang lebih sedikit dari sebelum menjadi klaster agribisnis, sehingga penerimaan yang diperoleh kelompok lebih besar dari sebelum menjadi klaster agribisnis.

Berdasarkan pada Tabel 1. menunjukkan bahwa klaster agribisnis berdampak positif pada peningkatan pendapatan dan bertambahnya pengetahuan pada kelompok Tani Harapan. Peningkatan pengetahuan diperoleh kelompok Tani Harapan dalam memproduksi pupuk kandang yang digunakan untuk kebun kelompok. Pupuk kandang tersebut diperoleh dari pelaksanaan peternakan kambing, yang mana kotoran kambing dapat diolah menjadi pupuk. Penggunaan pupuk kandang tersebut mampu mengurangi biaya produksi sehingga biaya yang dikeluarkan oleh kelompok Tani Harapan lebih efisien.

Kelompok Tani Harapan memasarkan kopi ose tidak pada tengkulak melainkan pada sebuah perusahaan swasta. Hal tersebut mengakibatkan harga kopi ose menjadi lebih tinggi bila dibandingkan dengan saat kelompok memasarkan ke tengkulak atau ke pembeli di pasar. Menurut beberapa anggota dan pengurus, harga kopi memiliki selisih Rp 500,- hingga Rp 1.000,- per kilogram lebih tinggi saat di pasarkan ke perusahaan swasta daripada ke tengkulak atau pembeli di pasar. Sehingga, pemasaran kopi ose tersebut dapat secara langsung meningkatkan pendapatan kelompok.

Selain peningkatan pendapatan dari budidaya kopi, dampak klaster agribisnis pada peningkatan pendapatan kelompok Tani Harapan berasal dari proses pembuatan bibit (Tabel 2).

Tabel 2. Dampak peningkatan pendapatan pada pembibitan

| | Biaya Total (TC) | Penerimaan (TR) | Keuntungan (TR-TC) | Persentase (%) |
|------------------|---------------------|--------------------|-----------------------|----------------|
| Bibit dari benih | 847.500 | 1.500.000 | 652.500 | 100% |
| Bibit dari setek | 1.275.000 | 2.500.000 | 1.225.000 | 188% |

Sumber: Olahan peneliti, 2016

Berdasarkan pada Tabel 2. klaster agribisnis berdampak secara langsung meningkatkan pendapatan kelompok Tani Harapan sebesar Rp 572.500,00 atau 88 % dari pembuatan bibit kopi. Menurut pengurus kelompok Tani Harapan, peningkatan pendapatan disebabkan karena adanya perubahan bahan baku bibit kopi. Sebelum menjadi klaster agribisnis, kelompok membuat bibit kopi dari biji kopi secara langsung. Pembuatan bibit dari benih tersebut menghasilkan jumlah bibit kopi yang lebih sedikit yaitu sebanyak 300 bibit dalam satu kali proses produksi. Sedangkan, pada saat menjadi

klaster agribisnis kelompok membuat bibit kopi dengan cara menyetek dari pohon bibit kelompok, hal tersebut dalam satu kali proses produksi, kelompok dapat memproduksi hingga 500 bibit kopi. Peningkatan jumlah produksi bibit tersebut, kemudian digunakan oleh kelompok Tani Harapan dan dijual secara langsung kepada kelompok tani lain atau petani yang membutuhkan. Peningkatan jumlah produksi bibit tersebut dapat meningkatkan pendapatan kelompok Tani Harapan secara langsung dari pendapatan sebesar Rp 625.000,00 meningkat menjadi Rp 1.225.000,00.

Dampak secara langsung yang berasal dari pembuatan bibit kopi adalah dari pemanfaatan bibit kopi tersebut dan penjualan bibit kopi (Gambar 2.). Pemanfaatan bibit kopi ditujukan untuk budidaya yang dengan pembuatan bibit kelompok tidak membeli bibit. Selain itu, menurut penjelasan koordinator pembibitan, bibit yang dihasilkan oleh kelompok Tani Harapan juga memiliki kualitas yang baik sehingga saat ditanam di kebun mampu bertumbuh dengan baik sehingga tanaman untuk batang bawah juga kokoh dan tidak mudah terserang hama. Pertumbuhan tanaman kopi yang baik tersebut, membuat pengeluaran kelompok untuk merawat juga tidak terlalu banyak.



Gambar 2. Bibit kopi kelompok Tani Harapan
(Sumber: Data primer, 2015)

Selain dari budidaya dan pembuatan bibit, pengolahan biji kopi menjadi bubuk juga berdampak pada peningkatan pendapatan (Tabel 3).

Tabel 3. Dampak peningkatan pendapatan pada kopi bubuk

| | Harga | Produksi | Penerimaan | Persentase |
|------------|--------|----------|------------|------------|
| Kopi ose | 23.000 | 900 | 20.700.000 | 100% |
| Kopi bubuk | 60.000 | 675 | 40.500.000 | 196% |

Sumber: Olahan peneliti, 2016

Pada Tabel 3. Pengolahan bubuk kopi dapat meningkatkan pendapatan sebesar 96%. Hal tersebut dari penjualan kopi ose yang hanya sebesar Rp 20.700.000,00. dan saat diolah menjadi kopi bubuk meningkat menjadi Rp 40.500.000,00 pada setiap tahunnya. Menurut koordinator pengolahan kopi bubuk, harga penjualan kopi bubuk sebesar Rp 60.000,00, yang menurut koordinator tersebut harga bahan baku yaitu kopi ose sebesar Rp 23.000,00.

Menurut koordinator pengolahan kopi bubuk, pengetahuan untuk mengolah kopi ose menjadi kopi bubuk diperoleh dari kegiatan klaster agribisnis. Sehingga pengetahuan tersebut di terapkan dan memberikan dampak peningkatan pendapatan untuk kelompok Tani Harapan. Tetapi, pada pengolahan kopi bubuk masih memiliki beberapa kendala pada pemasaran dan kemasan kopi bubuk. Kelompok Tani Harapan terkendala pemasaran yang belum optimal karena hanya dipasarkan di daerah lokal yaitu Desa Amdanom dan hanya saat terdapat pameran. Selain itu, kelompok Tani Harapan masih menggunakan kemasan dari plastik dengan ukuran tebal 0,75 mm, yang menurut Dinas perindustrian masih belum memenuhi standar. Menurut dinas perindustrian kemasan yang sudah terstandar menggunakan kemasan alumunium foil. Menurut koordinator pengolahan kopi bubuk, kelompok menggunakan kemasan plastic karena terdapat kendala pada penyediaan dana untuk membeli bahan kemasan.

“Klaster agribisnis kopi ini bisa meningkatkan pendapatan untuk kelompok mbak. Meningkatkan pendapatan itu maksudnya, selain bertambahnya ilmu dan uang, kita juga nambah hubungan dari luar. Jadi dapat informasi-informasi juga lebih mudah mbak. Kita juga sering ikut pameran untuk njual produk mbak.” (Ketua kelompok Tani Harapan, 2015)

Menurut ketua kelompok Tani Harapan, peningkatan pendapatan dapat diperoleh baik secara langsung dan tidak langsung. Kelompok Tani Harapan merasakan dampak peningkatan pendapatan secara langsung dari kegiatan pembibitan kopi, budidaya kopi dan pengolahan biji kopi menjadi bubuk. Dampak tidak langsung diperoleh dari peningkatan pengetahuan dan informasi kelompok Tani Harapan.

Kelompok Tani Harapan memperoleh dampak pada peningkatan pendapatan secara tidak langsung dari peningkatan pengetahuan dan informasi. Pengetahuan tersebut berupa pembuatan bibit, budidaya kopi, pengolahan biji kopi menjadi bubuk, informasi mengenai pemasaran dan informasi lain. Informasi dari berbagai sumber seperti tamu (kelompok lain, atau lembaga) yang berkunjung ke kelompok Tani Harapan juga memberikan dampak tidak langsung pada pendapatan kelompok. Selain itu, kelompok Tani Harapan juga lebih mudah dalam memperoleh dukungan dari pihak luar.

Tabel 4. Matriks dampak klaster agribisnis kopi pada pendapatan kelompok Tani Harapan

| | Sebelum | Sesudah | Dampak |
|------------------------------------|---|---|---|
| Pembuatan bibit kopi | 1. Pembuatan bibit kopi dari biji kopi, Sehingga Membutuhkan waktu yang lama serta pendapatan yang lebih sedikit. 2. Kelompok Tani Harapan menggunakan bibit yang diperoleh dari pihak luar dan pemerintah | 1. Pembuatan bibit kopi dengan stek, sehingga kelompok mampu mem-produksi bibit dengan waktu yang lebih cepat. 2. Kelompok Tani Harapan menggunakan bibit kopi dari produksi kelompok. | Dampak secara langsung dapat meningkatkan pendapatan, dan dampak tidak langsung dapat meningkatkan pengetahuan |
| Budidaya kopi | Penggunaan pupuk anorganik saat budidaya dan pemanfaatan pupuk kompos yang sedikit. | Penggunaan pupuk kompos lebih banyak yang diperoleh dari pengolahan kelompok dan klompok juga memperoleh bantuan pupuk bersubsidi dari pemerintah. | Dampak secara langsung dapat mengurangi biaya sehingga pendapatan bertambah, dan dampak secara tidak langsung yaitu bertambahnya pengetahuan mengenai pembuatan pupuk kompos. |
| Pengolahan biji kopi menjadi bubuk | Belum terdapat pengolahan karena terbatas modal dan pengetahuan mengenai teknologi untuk mengolah kopi menjadi bubuk | Memperoleh bantuan berupa mesin oven dan <i>seleb</i> untuk mengolah biji kopi menjadi bubuk. | Dampak secara langsung dapat meningkatkan pendapatan dari penjualan bubuk, dan dampak secara tidak langsung yaitu memperoleh pengetahuan untuk membuat kopi bubuk sehingga menambah nilai jual produk |

Sumber: Olahan peneliti, 2016

Berdasarkan Tabel 4. Klaster agribisnis memberikan dampak positif pada peningkatan pendapatan kelompok Tani Harapan. Menurut Lasmono *et al.* (2010) dan Alidouet *al.* (2010) klaster agribisnis memberikan dampak positif berupa peningkatan produktivitas, biaya transaksi yang lebih rendah, meningkatkan pendapatan, produksi komoditas yang berkelanjutan dan sumber daya yang lebih produktif.

Menurut ketua dan pengurus kelompok Tani Harapan, dampak klaster agribisnis bagi kelompok secara tidak langsung meningkatkan pendapatan dengan bertambahnya pengetahuan yang diperoleh. Hal tersebut didukung dengan adanya *statement* berikut:

“Ya, dulu sebelum ada klaster agribisnis, kelompok kalau budidaya ya pakek pupuk organiknya beli mbak. Jadi nggak pakek pupuk sendiri, harganya ya lumayan mbak. Nambah biaya transport juga. Nah kalau sekarang ya ndak usah beli, kami sudah bisa buat pupuk sendiri tinggal nambah biaya transport ke kebun”.

(Pengurus kelompok Tani Harapan, 2015)

Menurut Suratiah (2006) pengetahuan merupakan faktor internal dari petani yang mempengaruhi pendapatan. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki, akan berdampak pada peningkatan pendapatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelaksanaan klaster agribisnis kopi, pada kelompok Tani Harapan terdapat beberapa subistemi, yaitu subsistem pengadaan, subsistem usahatani, subsistem hasil usahatani dan lembaga penunjang yang terintegrasi dalam satu wilayah. Subsistem pengadaan terdiri dari kios sarana produksi, pembibitan dan pembuatan pupuk pada peternakan kambing. Subsistem usahatani terdiri dari budidaya. Subsistem hasil usahatani terdiri dari pengolahan kopi bubuk. Pada lembaga penunjang terdiri dari simpan pinjam dan konsultan. Pelaksana pada klaster agribisnis kelompok Tani Harapan terdiri dari anggota kelompok tani dan pemerintah. Klaster agribisnis berdampak mampu meningkatkan pendapatan kelompok Tani Harapan. Dampak peningkatan pendapatan tersebut diperoleh baik secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dari kegiatan budidaya sebesar 89%, pembuahan bibit 88% dan kopi bubuk sebesar 97%. Secara tidak langsung dari peningkatan pengetahuan dan mudahnya mengakses informasi. Akan tetapi, kelompok Tani Harapan memiliki kendala pada pemasaran produk dan kemasan produk. Pada pemasaran produk, kelompok hanya memasarkan produk di daerah sekitar dan hanya melalui pameran. Kemasan yang digunakan kelompok masih berupa kemasan plastic, hal tersebut karena terdapat kendala dalam pengadaan modal untuk membeli alumunium foil sebagai pengganti plastik.

Saran

Terbatasnya wilayah pemasaran hasil produksi kopi bubuk pada kelompok Tani Harapan, disarankan agar penyuluh pada klaster agribisnis untuk membantu memasarkan produk secara *online* melalui media sosial atau website. Terkendalanya dana untuk pengadaan alumunium foil pada kelompok Tani Harapan, pelaksana klaster agribisnis pada kelompok tani sebaiknya menumbuhkan koperasi sebagai salah satu unit usaha yang

mampu melakukan kerjasama dengan pihak eksternal seperti distributor aluminium foil sebagai penyedia sarana kemasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aklimawati, Lya., Sumarno, Djoko., dan Mawardi, Surip. 2015. Pengaruh Kualitas Pelayanan dalam Pembangunan Klaster Ekonomi Berbasis Kopi terhadap Kepuasan Petani dan Pemangku Kepentingan Lainnya di Kabupaten Bondowoso. *Pelita Perkebunan*. 31 (1): 59-72. Tersedia dari <http://litbang.pertanian.go.id/pelita-perkebunan> (diakses pada 14 Januari 2016)
- Alidou, Moussiliou et al. 2010. *Local Entrepreneurship, Agribusiness Cluster Formation and the Development of Competitive Value Chains*. Koutiala. Africa
- Arnould, Eric J. and Mohr, Jakki J. 2005. *Dynamic Transformation for Base-of-the-Pyramid Market Clusters*. *Academy of Marketing Science*. 33 (3) : 254-274. Tersedia dari <http://jam.sagepub.com> (diakses pada 14 Januari 2016)
- Firdaus, Muhammad. 2012. *Manajemen Agribisnis*. Bumi Aksara. Jakarta
- Hagblade, Steven. 2011. *Modernizing African Agribusiness: Reflections for The Future*. *Journal of Agribusiness in Developing and Emerging Economies*. 1 (1): 10-30. Tersedia dari <http://emeraldinsight.com/2044-0839.html> (diakses pada tanggal 07 November 2015)
- Lasmono, TS et al. 2010. *Klaster Agroindustri*. Skripsi. Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga
- Mubyarto. 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Edisi tiga. Pustaka LP3ES Indonesia. Jakarta.
- Nurbahar, Irmijati Rachmi. 2015. *Ditjen Perkebunan Dukung Pengembangan Klaster Kopi*
Indonesia. Diakses secara daring melalui: <http://ditjenbun.pertanian.go.id/setditjenbun/berita-248-ditjen-perkebunan-dukung-pengembangan-klaster-kopi-indonesia.html> pada 14 September 2015 pukul 11.30 WIB
- Perry, Martin. 2005. *Business Cluster, an International Perspective*. Routledge. Canada
- Porter, Michael E. 1998. *Cluster and the New Economics of Competition*. Harvard Business School Press. Boston
- Ricketts, Cliff and Ricketts, Kristina. 2009. *Agribusiness: Fundamentals and Applications* (2nd ed). Delmar Cengage Learning. Canada
- Sniezyk, Anna Mempel. 2014. *Networks and cooperation for sustainable development The role of local authorities and clusters in regional development and economic growth*. *European Journal of Sustainable Development*. 3 (3): 111-120. Tersedia dari www.proquest.com (di akses pada 17 Juni 2016)
- Soekartawi. 2005. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Suratiyah, Ken. 2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta

Ursu, Ana. 2011. Cluster Cereal Baragan - Model Experimental De Lant Economic. Prosiding. The Research Institute for Agriculture Economy and Rural Development. International Symposium. Agrarian Economy and Rural Development:

Realities and Perspectives for Romania.415-422.2011. Tersedia dari <http://search.proquest.com/docview> (diakses pada 20 Juni 2016)

Yu, M., Calzadilla, J., Lopez J.L., and Villa L. 2013. Engineering Agro-Food Development: The Cluster Model in China. Agricultural Science. 4 (9B): 33-39. Tersedia dari <http://www.scirp.org> (diakses pada 14 Januari 2016)